

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia, karena tanpa adanya pendidikan manusia itu tidak berkualitas atau bisa dikatakan tidak mempunyai kemampuan untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk bagi dirinya. Selain itu pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan dan membentuk karakter manusia. Karakter yang dimaksud seperti sikap disiplin, jujur, adil, dan tanggung jawab. Oleh sebab itu pendidikan memiliki peran yang penting dalam kelangsungan hidup manusia.

Pendidikan di Indonesia telah berkembang dari masa ke masa, mulai dari KTSP 2006, kurikulum 2013 hingga yang terbaru saat ini yaitu kurikulum merdeka. Pada KTSP 2006 peserta didik memiliki karakter yang kuat dengan pembelajaran yang sederhana. Pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode konvensional (ceramah) tetapi peserta didik pada zaman itu memiliki karakter atau sikap yang kuat. Contohnya seperti sikap kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik. Saat menggunakan kurikulum 2013, dimana pada kurikulum 2013 ini menuntut peserta didik untuk mengembangkan karakternya. Karakter peserta didik yang dimaksud adalah sikap tanggung jawab terhadap pembelajaran. Sedangkan pada kurikulum merdeka peserta didik diharapkan mempunyai kreatifitas dan mampu berpikir kritis dalam menyelesaikan masalahnya. Secara otomatis pada kurikulum merdeka ini peserta didik diharapkan dapat mengembangkan karakternya yaitu seperti

keimanan kepada Tuhan, kedisiplinan, kemampuan berpikir dan kreativitas peserta didik. Namun pada kenyataannya karakter yang diharapkan pada kurikulum merdeka mengalami penurunan, karena perkembangan teknologi. Penurunan karakter peserta didik tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman peserta didik terhadap teknologi dan pembelajaran, serta kurangnya bimbingan dari guru dan orang tua. Penurunan karakter yang dimaksud adalah kurangnya karakter tanggung jawab peserta didik terhadap proses pembelajaran. Oleh sebab itu karakter peserta didik khususnya karakter tanggung jawab perlu untuk ditingkatkan.

Menurut UU no 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional, Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam undang-undang tersebut disebut bahwa salah satu tujuan diadakannya pendidikan adalah menjadikan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam sebuah pengalihan hadist disebutkan:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ...الحديث

Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang dipimpinnya.¹

Berdasarkan hadist di atas, diketahui bahwa setiap orang akan bertanggung jawab atas perbuatannya, tidak peduli dia orang miskin, orang kaya,

¹ HR al-Bukhari, *shahih al-Bukhari* juz 4, hadist no.2751 dan HR muslim, *shahih Muslim* juz 6 hadist no.4828.

presiden, guru, dosen maupun peserta didik. Maka guru harus dapat membentuk karakter tanggung jawab peserta didik, supaya memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Sehingga peserta didik dapat menghindari melakukan tindakan yang sembrono.

Karakter tanggung jawab digunakan sebagai tolak ukur bahwa seorang memiliki nilai lebih karena suatu perbuatan tanpa berlandaskan tanggung jawab akan menjadi perbuatan yang sembrono, dan hal ini juga terjadi di ranah pendidikan. Pada zaman modern ini peserta didik tidak hanya sebagai objek pembelajaran saja, tetapi juga sebagai subjek yang dituntut aktif dalam pembelajaran. Maka perlu dilakukan pembentukan serta peningkatan karakter tanggung jawab untuk peserta didik.

Tanggung jawab yang kurang dalam diri peserta didik saat di sekolah contohnya seperti datang terlambat, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, membolos pada jam pelajaran, tidak ikut sholat dhuhur berjama'ah, dan tidur saat pelajaran berlangsung. Kurangnya karakter tanggung jawab peserta didik terjadi karena peserta didik masih dalam proses masa transisi dari jenjang pendidikan sekolah dasar ke jenjang pendidikan sekolah menengah pertama.

Pada masa transisi tersebut peserta didik masih dalam proses adaptasi dengan lingkungan sekolah yang baru. Dimana mulai dari berinteraksi dengan orang baru seperti guru dan teman baru, peraturan dan tata tertib, serta jadwal mata pelajaran yang berbeda dengan jenjang sebelumnya. Oleh karena itu peserta didik belum terfokuskan pada pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Secara otomatis penguatan karakter peserta didik seperti tanggung

jawab dirasa penting untuk ditingkatkan. Oleh karena itu guru memiliki peran penting dalam meningkatkan karakter tanggung jawab peserta didik, terutama guru Pendidikan Agama Islam.

Dari uraian di atas untuk mendukung kegiatan penelitian, peneliti memilih sekolah berbasis pondok pesantren yang menggunakan sistem pengajaran kurikulum merdeka. Oleh sebab itu SMPI Miftahul Ulum Wlingi Kabupaten Blitar menjadi salah satu lokasi yang cocok untuk melakukan penelitian. Maka dari itu dilakukanlah penelitian dengan judul “**Strategi Guru guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Karakter tanggung jawab peserta didik kelas VII di SMPI Miftahul Ulum Wlingi Kabupaten Blitar**”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah mengenai strategi guru pendidikan agama islam :

1. Bagaimana perencanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter tanggung jawab peserta didik kelas VII di SMPI Miftahul Ulum Wlingi Kabupaten Blitar?
2. Bagaimana pelaksanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter tanggung jawab peserta didik kelas VII di SMPI Miftahul Ulum Wlingi Kabupaten Blitar?
3. Bagaimana evaluasi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter tanggung jawab peserta didik kelas VII di SMPI Miftahul Ulum Wlingi Kabupaten Blitar?

C. Tujuan

Adapun tujuan penelitian yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan perencanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter tanggung jawab peserta didik kelas VII di SMPI Miftahul Ulum Wlingi Kabupaten Blitar.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter tanggung jawab peserta didik kelas VII di SMPI Miftahul Ulum Wlingi Kabupaten Blitar.
3. Mendeskripsikan evaluasi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter tanggung jawab peserta didik kelas VII di SMPI Miftahul Ulum Wlingi Kabupaten Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat teoritis dan manfaat praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan konseptual, dan diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan berkaitan dengan pelaksanaan dalam meningkatkan karakter tanggung jawab.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah hasil dari penelitian ini merupakan kondisi nyata yang ada di lembaga yang bersangkutan. Sehingga diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan pengelolaan lembaga kedepannya.

- b. Bagi Guru hasil penelitian diharapkan dapat dipergunakan sebagai tambahan informasi yang dapat dijadikan acuan bagi guru di SMPI Miftahul Ulum Wlingi Kabupaten Blitar dan sekolah-sekolah lainnya dalam meningkatkan karakter tanggung jawab peserta didik.
- c. Bagi Peserta Didik hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dalam dirinya.
- d. Bagi Peneliti berikutnya dapat digunakan sebagai media untuk menggali teori, ide, dan gagasan serta referensi untuk melakukan penelitian di tempat lain. Tentang kreativitas dan kemampuan dalam memahami membentuk serta meningkatkan karakter tanggung jawab.

E. Penegasan istilah

1. Konseptual

a. Strategi Guru

Straosagein berasal dari bahasa Yunani, *straos* (*army*) dan *agein* (*to lead*) yaitu suatu rencana atau trik untuk memperdayai musuh. Strategi adalah suatu rancangan yang memberikan bimbingan kearah atau tujuan yang telah ditentukan.² Menurut Kemp, strategi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.³

Strategi Guru adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi adalah upaya dalam

² Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (UIN-MALIKI Press, 2010), hal.56

³ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan agama Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya), hal.129

menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil.

Menurut Hamel dan Prahalad yang dikutip Husein Umar, strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus menerus. Dilakukan sesuai harapan oleh para pelanggan dimasa depan. Dengan demikian strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dengan apa yang terjadi.⁴

Strategi berbeda dengan taktik. Strategi dalam dunia pendidikan adalah *the art of bringing force to the battle field in favourable position*. Yang artinya strategi adalah seni membawa pasukan ke medan perang dengan posisi menguntungkan.⁵

b. Perencanaan

Perencanaan berasal dari kata “rencana” yang berarti pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan. Menurut Harjanto (2010:7) perencanaan pengajaran adalah suatu proses penyusunan alternatif kebijakan dalam mengatasi masalah yang akan dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan pembangunan pendidikan nasional dengan mempertimbangkan kenyataan yang ada di bidang sosial ekonomi, budaya, dan kebutuhan pembangunan secara menyeluruh terhadap pendidikan nasional.⁶

c. Pelaksanaan

⁴ Husain Umar, *strategic management in action*, (jakarta: PT gramedia pustaka, 2008), Hal.31.

⁵ W Gulo, *strategi belajar mengajar*. (Jakarta: grasindo,2002), hal.1.

⁶ Al-Wildan: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 01 No. 03 (Universitas Islam An Nur Lampung, 2023), hal. 148

Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan. Alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.⁷

d. Evaluasi

Secara bahasa, evaluasi berasal dari bahasa Inggris “*evaluation*” yang berarti penilaian, penaksiran. Sedangkan secara istilah, menurut Oemar Hamalik sebagaimana dikutip oleh Rohmad, bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.⁸

e. Karakteristik Tanggung jawab

Orang yang memiliki rasa tanggung jawab tidak akan meninggalkan tugasnya. Adapun karakteristik tanggung jawab sebagai berikut:

a) Menanggung perbuatannya

⁷ Rahardjo adisasmita, *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal.19

⁸ Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2017), hal. 1-2

- b) Tidak menyalahkan orang lain
- c) Menyadari kelemahan
- d) Berusaha memperbaiki diri

2. Secara operasional

Definisi penegasan istilah secara operasional adalah yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan dan dapat diamati (diobservasi). Konsep yang dapat diamati atau diobservasi ini penting, karena dapat membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa, sehingga penjelasan peneliti tentang definisi operasional dari judul dapat dipahami. Karakter tanggung jawab adalah suatu sikap menanggung, memikul jawab atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya. Orang yang bertanggung jawab akan selalu menanggung perbuatan yang dilakukannya. Sebaliknya, orang yang tidak bertanggung jawab akan lari dari resiko yang ada, ia akan melemparkannya kepada orang lain.

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar skripsi dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu awal, isi, dan akhir.

1. Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul luar, halaman sampul dalam, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar tabel, daftar lampiran, abstrak, daftar isi.
2. Bagian isi, terdiri dari:

BAB I : Pendahuluan, terdiri dari: (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan hasil penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka: Pada bab ini penulis membahas tentang beberapa teori-teori besar (*grand theory*) dan dijadikan landasan atau pembahasan pada bab selanjutnya, serta membahas hasil dari penelitian terdahulu.

BAB III : Metode Penelitian, terdiri dari : (a) jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) sumber data, (e) prosedur pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan data (h) tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Paparan hasil penelitian membahas tentang, (a) paparan data, (b) temuan penelitian atau latar belakang obyek penelitian, (c) analisis data

BAB V : Pembahasan hasil penelitian, pada bagian pembahasan memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta intepretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapang.

BAB VI : Penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) saran. 3. Bagian akhir skripsi, terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) daftar riwayat hidup.